



**Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas
Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan
PT Matahari Department Store Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh:

**ENNI SELVINA HARAHAH
NIM. 13 230 0146**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas
Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan
PT Matahari Department Store Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh:

**ENNI SELVINA HARAHAHAP
NIM. 13 230 0146**

PEMBIMBING I

**Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd.,M.Si

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ENNI SELVINA HARAHAP** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ENNI SELVINA HARAHAP** yang berjudul "**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi & Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENNI SELVINA HARAHAP
NIM : 13 230 0146
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 April 2017

Saya yang Menyatakan,



ENNI SELVINA HARAHAP
NIM. 13 230 0146

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enni Selvina Harahap
NIM : 13 230 0146
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PT MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 4 April 2017
Yang menyatakan,



ENNI SELVINA HARAHAP
NIM. 13 230 0146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ENNI SELVINA HARAHAP
NIM : 13 230 0146
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN PT MATAHARI DEPARTMENT
STORE Tbk

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

2. Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

3. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

4. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 9 Mei 2017
Pukul : 10.00 s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,38 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,33



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT MATAHARI
DEPARTEMENT STORE Tbk

NAMA : ENNI SELVINA HARAHAPE
NIM : 13 230 0146

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 15 Mei 2017
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Enni Selvina Harahap
NIM : 13 230 0146
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT Matahari Department Store Tbk**

Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kewajiban lancar pada perusahaan dan menurunnya pendapatan perusahaan PT Matahari Department Store Tbk. Hal ini disebabkan karena persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat sehingga perlu untuk mengantisipasi terjadinya *financial distress* (kebangkrutan) suatu perusahaan. Maka dapat dirumuskan apakah ada pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang teori rasio keuangan pada rasio likuiditas dengan menggunakan pengukuran rasio lancar (*current ratio*), pada rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran pengambilan total aktiva (*return on total assets*), dan *financial distress* dengan menggunakan model Altmant Z – Score.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Matahari Department Store Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada bulan Januari 2008 sampai September 2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 35 sampel yang mengambil data triwulan perusahaan dimulai bulan Januari 2008 sampai September 2016. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (Uji t) Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai t hitung > t tabel ($3,799 > 2,03693$). Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai t hitung > t tabel ($8,274 > 2,03693$). Berdasarkan hasil uji secara *simultan* bahwa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* dengan F hitung > F tabel ($80,422 > 3,29$). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa 83,4% variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata Kunci : **Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan *Financial Distress***

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT Matahari Department Store Tbk,** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, S.EI., M.A selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Bahder Johan Harahap dan Ibunda Seri Wati yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adik-adik (Emmi Jamila, Novita Anjelia, Yuliana Sinta Ito, Salsa Fitri) karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi penulis.

8. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 khususnya rekan-rekan Jurusan Ekonomi Syariah-4 Ak yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
9. Pada kawan-kawan KKL yang telah memberi dukungan dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
10. Pada sahabat teristimewah Desi Marito Harahap, Seri Devi Lubis, Asrida Hannum, Lomsiana Sari Siregar, Tri Iswanti Nasution, Misbah Ritonga yang telah berjuang sama-sama, membantu, dan memberi motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 3 April 2017

Penulis,

ENNI SELVINA HARAHAHAP
NIM. 13 230 0146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathāh	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـَ.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
ـُ.....و	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ.....ا	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ـِ.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
ـُ.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	11
1. Laporan Keuangan.....	11
2. Rasio Keuangan.....	15
3. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	15
a. Rasio Likuiditas	15
b. Rasio Profitabilitas.....	18
c. Rasio Solvabilitas.....	20

d. Rasio Aktivitas.....	21
4. <i>Financial Distress</i>	21
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
b. Jenis Penelitian	39
c. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	40
d. Sumber Data dan Jenis Data	41
e. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Studi Kepustakaan	41
2. Studi Dokumentasi.....	42
f. Teknik Analisa Data	43
1. Uji Statistik Deskriptif	43
2. Uji Normalitas	43
3. Uji Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Multikolinearitas	44
b. Uji Heteroskedastisitas	45
4. Uji Hipotesis	45
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	45
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	46
5. Analisis Regresi Linier Berganda	47
6. Koefisien Determinasi (R^2)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Matahari Department Store Tbk.....	50
1. Sejarah.....	50
2. Struktur Organisasi	51

3. Visi Misi.....	53
B. Deskriptif Data Penelitian.....	54
C. Teknik Analisis Data	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha dari setiap tahunnya sampai saat ini, menjadikan persaingan diantara perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Sehingga banyak juga terdapat perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Apabila suatu perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.¹

Menurut Hofer dan Whitaker bahwa, “*financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun”.²

Menurut penelitian Luciana bahwa,

Financial distress adalah suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan

¹ Wahyu Widarjo, Doddy Setyawan. 2009. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, hlm 107-119.

²Luciana, S.A., Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XII No. 1. ISSN:0854-9087, 2006, hlm. 2.

manajemen perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.³

Seorang analisis keuangan mengetahui perusahaan yang kurang sehat dapat dikenali dari beberapa faktor yaitu memiliki laba yang tidak besar/cenderung rendah, memiliki utang yang besar sehingga cukup membebani perusahaan, dan memiliki arus kas yang kurang sehat.⁴

Dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat dilihat dan diukur tentunya melalui laporan keuangannya, hal ini sangatlah penting bagi pemilik perusahaan, manejer maupun investor sebagai penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan menunjukkan kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan dianggap penting dan bermanfaat, hal ini dibuktikan dengan melakukan penelitian dengan cara menggunakan rasio-rasio untuk memprediksi *financial distress* sebuah perusahaan.⁵

Rasio yang sering digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan yaitu likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang

³ Luciana Spica Almilia, Kristijadi, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *JAAI*, Vol. 7, No.2, 2003, hlm.

⁴ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Ppm Manajemen, 2010), hlm 332.

⁵ Mas’ud, Imam dan Reva Mayne Srengga, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Universitas Jember Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, 2012), hlm. 139-140.

jika perusahaan semakin likuid maka *financial distress* akan semakin kecil terjadi.

6

Penelitian yang dilakukan Linda berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, “Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Apabila rasio likuiditas perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan kondisi *financial distress*”.⁷

Rasio keuangan lain yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan kecil kemungkinannya perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Mas’ud berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, “Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan”.⁸

Apabila usaha tersebut gagal maka perusahaan akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keuangan perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Maka dari itu peneliti mengambil kasus di PT Matahari Department Store Tbk, pada tahun 2008 sampai 2010 dengan melihat hasil laba bersih dan laba operasional.

⁶ Luciana Spica Almilia, Kristijadi, *Op. Cit.*, hlm.

⁷ Linda, Wati, “Pengaruh Rasio *Leverage* Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi *Financial Distress*” (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2015), hlm. 14.

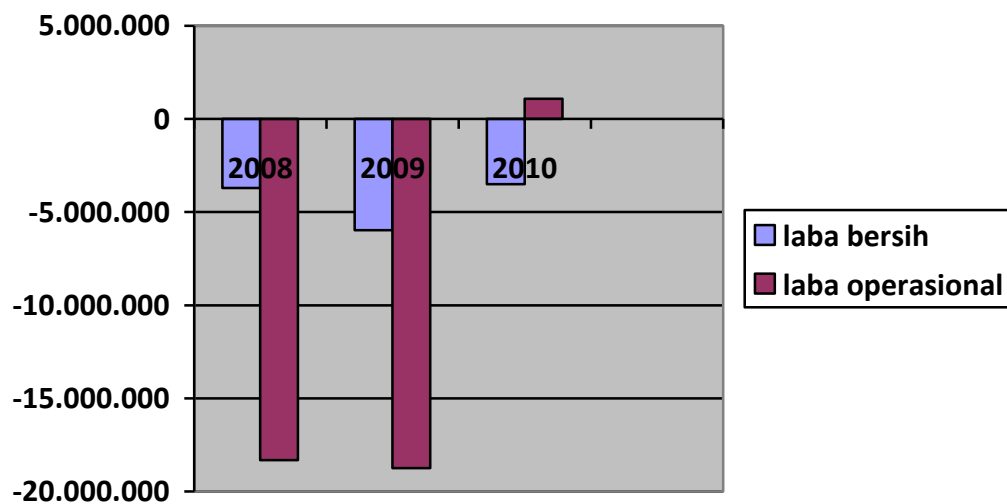
⁸ Mas’ud, Imam dan Reva Mayne Srengga, *Op Cit.*, hlm. 151.

Tabel 1.1
Hasil Laba Bersih dan Laba operasional
Pada tahun 2008 sampai 2010

Tahun	Lab bersih (Miliar Rupiah)	Lab Operasional (Miliar Rupiah)
2008	Rp -3.704.000	Rp -5.979.000
2009	Rp -18.314.000	Rp -18.749.000
2010	Rp -3.493.000	Rp 1.093.000

Sumber: www.idx.co.id, diolah tahun 2017.

Grafik 1.1
Hasil Laba Bersih dan Laba Operasional
Pada tahun 2008 sampai 2010



Sumber: www.idx.co.id, diolah tahun 2017.

Dilihat dari hasil laba bersih dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2008 laba bersih sebesar Rp -3.704.000, tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp -18.314.000, tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp -3.493.000 tetapi masih menghasilkan laba yang negatif dalam beberapa tahun tersebut.

Hasil laba operasional pada tahun 2008 sebesar Rp -5.979.000, sedangkan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp -18.749.000, dan tahun 2010 mengalami peningkatan Rp 1.093,000 tetapi masih mengalami laba operasional

negatif dalam 2 tahun berturut-turut. Maka dapat disimpulkan dengan hasil dan teori di atas bahwa terjadinya *financial distress* perusahaan dikarenakan terjadinya laba bersih dan laba operasional negatif selama beberapa tahun, maka bisa dinyatakan perusahaan itu dalam keadaan tidak sehat.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mana terfokus pada terhadap laporan keuangan perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, dan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, dengan menggunakan Model Altman Z score. Penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya pemanfaatan laporan keuangan sebagai alat pengukur prediksi *financial distress* perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Semakin besarnya likuiditas perusahaan menjadi salah satu penyebab kondisi *financial distress*.
5. Menurunnya profitabilitas perusahaan menjadi salah satu penyebab kondisi *financial distress*.

C. Batasan Masalah

Ditinjau dari identifikasi masalah di atas ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu, ekonomi maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio profitabilitas yaitu pengembalian total aktiva (*return on total asset*) *financial distress* yaitu model Altman (*Z-score*). PT Matahari Department Store Tbk, dan dilihat dari data keuangan yang diaudit pada Januari 2008 sampai September 2016.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	Rasio Likuiditas (X ₁)	Rasio Likuiditas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo atau	$\text{Current Ratio (rasio lancar)}^9$ $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 134-142.

		jangka pendek yang dimana terdapat pada Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).		
2.	Rasio Profitabilitas (X_2)	Rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang dimana terdapat pada Pengembalian Total Aktiva (ROA).	$\text{Return On Total Assets (pengembalian total aktiva)}^{10}$ $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial Distress</i> (kebangkrutan) adalah merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. <i>Financial distress</i> terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan yang mana terdapat pada Model Altman sering disebut (Z-Score)	Model Altman (Z-Score)¹¹ $\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999 X_5$ Keterangan : X_1= Modal Kerja / Total Aktiva X_2= Laba Ditahan / Total Aktiva X_3= Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva X_4= Harga Pasar dari Equity Pemilik / Nilai Buku Total Hutang X_5= Penjualan / Total Aktiva	Rasio

E. Rumusan Masalah

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 304-305.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 353.

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan PT Matahari Department Store Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data-data dan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk
3. Untuk mengetahui hasil data apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya dengan tema yang relevan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam pengelolaan sumber daya manusia/karyawan perusahaan untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Informasi adanya prediksi kondisi *financial distress* memberi masukan dalam menanamkan modal. Apakah investor akan terus menanamkan modal atau menghentikan ataupun membatalkan penanaman modal pada perusahaan supaya tidak terjadi kerugian terhadap investor.

4. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis prediksi kondisi *financial distress* dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, peneliti membagi pembahasan kedalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori mengenai rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan *financial distress*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum PT Matahari Department Store Tbk, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, “secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”.¹

Menurut Zaki Baridwan bahwa,

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.²

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan suatu kinerja keuangan dalam suatu perusahaan tersebut.

Al-Qur'an menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*kitabah*) dalam bermuamalah (bertransaksi), penunjukan seorang pencatat beserta saksinya, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya yang tercantumkan dalam surah Al-Baqarah: 282.³

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

² Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2012), hlm. 17.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 48.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى

فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ

أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ

الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ﴿٢٨٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, mereka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya..... (Q.S Al-Baqarah 282).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban bagi umat beriman yang melakukan suatu transaksi untuk menulis setiap transaksi yang tidak tunai dan transaksi yang belum selesai, sebaiknya harus dicatat. Tujuan perintah ayat tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi diperintahkan untuk saling menjaga tanggung jawab agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuat laporan keuangan tersebut, masing-masing laporan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk diri sendiri maupun pihak lain.

PSAK No 1 (Revisi 1998) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen, yaitu:⁴

- a) Neraca yaitu, laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b) Laporan laba rugi yaitu, laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biayanya selama suatu periode akuntansi.

⁴ Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 18.

- c) Laporan perubahan Ekuitas yaitu, laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d) Laporan arus kas yaitu, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- e) Laporan catatan atas laporan keuangan, yaitu setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan.

2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa tahun periode lalu. Namun nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

Menurut Sofyan Syafri bahwa,

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan (berarti). Misalnya antara uang dan

modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.⁵

Menurut Kasmir bahwa,

Rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁶

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perbandingan antara angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode. Pada umumnya analisis rasio merupakan langkah utama dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan tersebut. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo pada periode ini.

Uji likuiditas berfokus pada hubungan antara aset lancar dan kewajiban

⁵ Sofyan Syafri Harahap *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999) hlm. 297.

⁶ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 104.

lancar. Kemampuan untuk membayar kewajiban lancar merupakan faktor yang penting dalam mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan.

Sebuah perusahaan yang tidak memiliki kas untuk membayar pembeli tepat waktu akan kehilangan peluang untuk memanfaatkan potongan tunai dan akan menghadapi resiko kreditor menghentikan pemberian kredit.⁷ Menurut Hampton dalam buku Jumingan menjelaskan bahwa, “Rasio Likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.⁸

Menurut O. Gill dalam buku Kasmir menjelaskan bahwa,

Rasio Likuiditas adalah mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan keseluruhan kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.⁹

Menurut Sofyan Syafri bahwa,

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.¹⁰

Dari uraian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan membayar hutangnya dalam jangka pendek dan pada waktu jatuh tempo yang ditentukan.

⁷ Robert Libby, dkk. *Akuntansi Keuangan*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hlm.714.

⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 122.

⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 130.

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 301.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.¹¹ Dalam praktek untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis-jenis likuiditas yang ada, yaitu :¹²

- 1) Rasio Lancar (*Curret Ratio*), rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad ^{13}$$

Dalam praktik sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standart 100% (1:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

- 2) Rasio Singkat (*Quick Ratio*), rasio singkat dihitung dengan cara mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Singkat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad ^{14}$$

¹¹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 130.

¹² *Ibid.*, hlm. 134-142.

¹³ *Ibid.*, hlm. 134.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 136.

Jika rata-rata *Quick Ratio* adalah 0,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

3) Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan persi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar}^{15} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4) Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva}^{16} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan rasio likuiditas memberi cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, dari pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 138.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 139-142.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁷

Menurut Munawir bahwa,

Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.¹⁸

Menurut Sofyan Syafri bahwa,

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.¹⁹

Dalam uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba pertahunnya.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 196-206.

¹⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 33.

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Op Cit.*, hlm. 304.

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:²⁰

$$1) \text{ Margin Laba (Profit Margin) }^{21} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$2) \text{ ROA (pengembalian total aktiva) }^{22} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$3) \text{ ROE (pengembalian total ekuitas) }^{23} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$4) \text{ Daya Laba Dasar (Basic Earning Power)}$$

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

²⁰ *Ibid.*, hlm, 304.

²¹ *Ibid.*, hlm. 304.

²² *Ibid.*, hlm. 305.

²³ *Ibid.*, hlm. 305.

$$\text{Daya Laba Dasar}^{24} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Solvabilitas / *Financial Leverage*

Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir ialah:

Rasio yang menggunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.²⁵

d. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, "Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya".²⁶ Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

4. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena

²⁴ *Ibid.*, hlm. 305.

²⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 151.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 173.

dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

Menurut Sudana bahwa:

Penyebab terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dikarenakan oleh faktor ekonomi, kesalahan dalam manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan penyebab terjadinya *financial distress* baik secara langsung maupun tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang.²⁷

Menurut penelitian Wongsosudono dan Chrissa bahwa:

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu profit, tidak tercapai.²⁸

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

²⁷Sudana, I. M, *Manajemen Keuangan Perusahaan; Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 249.

²⁸Wongsosudono, Corina & Chrissa, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." dalam *Jurnal Akuntansi IBBI*, ISSN 1858-3202, Volume 19 No.2 Juni 2013, hlm. 2-3.

Bersifat lebih serius dan muncul ketika total nilai hutang melebihi nilai total aset perusahaan atau nilai ekuitas perusahaan negatif.

Ketika perusahaan mengalami *financial distress* yang terjadi adalah biasanya ditandai dengan pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran dividen, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. Perusahaan menghadapi kesulitan dalam berbagai cara yaitu :²⁹

- 1) Menjual aset utama
- 2) Melakukan merger
- 3) Mengurangi belanja modal dan penelitian pengembangan
- 4) Menerbitkan surat berharga baru
- 5) Negosiasi dengan bank atau kreditor lain
- 6) Menukar hutang dengan ekuitas
- 7) Pengajuan kebangkrutan

a. Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Seorang analisis keuangan mengetahui perusahaan yang kurang sehat dapat dikenali dari beberapa faktor antara lain:³⁰

- 1) Faktor ketidakmampuan modal dan kekurangan dana
- 2) Besarnya beban hutang dan bunga

²⁹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 94.

- 3) Menderita kerugian memiliki laba yang tidak besar / cenderung rendah.
- 4) Memiliki utang yang besar sehingga cukup membebani perusahaan.
- 5) Memiliki arus kas yang kurang sehat.

Aspek diatas saling berkaitan. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar tidak terjadi *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan. Caranya adalah dengan menjaga keseimbangan antar kemampuan laba, likuiditas dan tingkat hutang dalam struktur permodalan.

Selain aspek keuangan terdapat aspek lain yang mendukung terjadinya *financial distress*. keadaan-keadaan yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan perusahaan antara lain adalah:³¹

- a) Manajemen (pengelola) yang tidak profesional. Hal ini dapat mengakibatkan dilakukannya pengambilan keputusan untuk melakukan ekspansi secara tidak bijaksana.
- b) Faktor ekonomi termasuk *industry weakness*, seperti lokasi perusahaan yang tidak tepat atau persaingan usaha yang ketat atau ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara.

Kedua faktor diatas, penyebab terjadinya *financial distress* diluar dari aspek keuangan. Pada dasarnya kegagalan dari suatu bisnis dan

³¹ *Ibid.*, hlm. 95.

financial distress disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor diatas.

b. Kategori Penggolongan *Financial Distress*

Financial Distress secara kajian umum ada empat kategori penggolongan yang bisa dibuat, yaitu:³²

- 1) *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit).
- 2) *Financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, seperti sumber-sumber aset yang ingin dijual dan dipertahankan.
- 3) *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi *financial* temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Pada umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi.
- 4) Pihak-Pihak yang Berkepentingan Dalam Prediksi *Financial Distress*.

³² *Ibid.*, hlm. 95.

Prediksi *Financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi : ³³

1) Pemberi pinjaman.

Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

2) Investor.

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

3) Pembuat peraturan.

Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

4) Pemerintah.

³³ Mas'ud, Imam dan Reva Mayne Srengga, Mas'ud, Imam dan Reva Mayne Srengga, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Jember Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, 2012), hlm. 143.

Prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dan *antitrust regulation*.

5) Auditor.

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

6) Manajemen.

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

c. Pandangan Islam tentang *Financial Distress*

Kebangkrutan dalam bahasa Arab disebut *mufliis* berasal dari kata *iflaas* yang menurut bahasa bermakna jatuh miskin atau bangkrut (disebut dengan istilah pailit).³⁴ Sedangkan keputusan hakim yang menyatakan seseorang dalam keadaan pailit disebut *taflis*. Kata *taflis* sering diartikan

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus: Wa Djurriyah, 2010), hlm. 232.

sebagai larangan kepada seseorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dibuat karena yang bersangkutan terbelit utang yang lebih banyak dari hartanya. Jika seorang menjadi *muflis* (pailit) karena banyaknya hutang, sementara harga yang ada ditanggannya tidak cukup untuk melunasi hutang-hutang yang sudah jatuh tempo, maka harus *hajr* kepadanya. Menurut Dwi Suwiknyo *Hajr* artinya “melarang atau menahan seseorang dari membelanjakan hartanya”.³⁵

Dalam hal ini terdapat beberapa hukum yang berkaitan dengan *Muflis* dan *Hajr*, yaitu:³⁶

- 1) Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali bila jumlah hutangnya betul-betul telah melebihi jumlah harta yang ia miliki.
- 2) Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali atas permintaan pemilik harta(pemberi hutang).
- 3) Apabila hakim menjatuhkan *hajr* kepada *muflis*, maka hak para pemilik harta atau pemberi hutang (berubah dari keterikatannya) dengan *dzimmah* (tanggungan) *muflis*, menjadi keterikatan langsung dengan hartanya.
- 4) Dianjurkan bagi hakim untuk menyiarkan keputusan *hajr* terhadap *muflis* agar halayak tidak bermuamalah (harta) secara bebas dengannya.

³⁵Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media), hlm. 118.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 119.

- 5) Hakim harus menjual harta benda *mufliis* yang ada, kemudian hasilnya dibagikan kepada pemilik harta (pemberi hutang) menurut presentase yang mereka pinjamkan kepada *mufliis*.
- 6) Jika harta benda *mufliis* telah dibagikan kepada para pemilik hak (pemberi hutang) sesuai presentase haknya masing-masing, maka para pemilik haknya memberi tangguh kepada *mufliis*, jika masih tersisa hak mereka adanya sampai ia terbebas dari belitan kesusahannya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 280.³⁷

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah 280).

Ayat di atas menjelaskan yakni orang yang berutang itu hendaklah kamu undurkan pembayarannya atau sebaiknya mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utangnya, karena itu lebih baik meringankan bebannya.

³⁷ Departement Agama, *Op. Cit.*, hlm. 47.

Bagi suatu perusahaan atau perseorangan mungkin atau pasti mempunyai hutang. Bagi perusahaan, hutang bukan merupakan sesuatu yang buruk. Dalam hutang piutang tidak selamanya debitor mampu memenuhi kewajibannya terhadap kreditor. Bahkan bisa juga debitor mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya dinyatakan pailit.

Kepailitan dalam kehidupan ini tidak menyenangkan, tetapi dapat mengatasi dengan cara melakukan pinjaman. Konsep Islam menjelaskan orang yang pailit (bangkrut) ialah orang-orang yang tidak memiliki uang dan harta. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:³⁸

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَتَدْرُونَ مَا
الْمُفْلِسُ ؟ قَالُوا : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ.....رواه مسلم

Artinya : "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya : Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut (pailit) itu ? Maka mereka (para sahabat) menjawab : orang yang pailit di antara kita adalah orang yang tidak mempunyai uang dan harta..... (HR. Muslim).

³⁸ Kitab Sembilan Imam “ *Kitab Muslim* ” Nomor Hadits 4678.

Model prediksi kebangkrutan Altman (1983) Z-score merupakan suatu metode untuk memprediksi kesehatan *financial* suatu perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan.³⁹

Perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah menggunakan model Altman atau lebih dikenal dengan Z-score. Rumus dari *Altman's Bankruptcy Prediction Model* (Z-Score) adalah :

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5. \quad ^{40}$$

Dimana :

- X_1 = Modal Kerja / Total Aktiva
- X_2 = Laba Ditahan / Total Aktiva
- X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva
- X_4 = Harga Pasar dari Equity Pemilik / Nilai Buku Total Hutang
- X_5 = Penjualan / Total Aktiva

Model ini menghasilkan 3 kategori, antara lain sebagai berikut:⁴¹

- 1) $Z\text{-Score} \leq 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga akan menyebabkan kebangkrutan.
- 2) $1,81 < Z\text{-Score} < 2,675$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya,

³⁹Yuliastary, Etta Citrawati & Made Gede Wirakusuma. "Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Z-Score altman, Springate, Zmijewski". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 ISSN: 2302-8556, 2014, hlm. 384.

⁴⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm.349.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 353.

tergantung dari keputusan/kebijakan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

- 3) $Z\text{-Score} \geq 2,675$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Kondisi *Financial distress*

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut penelitian swandari bahwa,

Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dan diukur dengan *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar (CA/CL). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.⁴²

Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian Luciana dan Kristijadi menunjukkan bahwa,

Menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL), memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini

⁴²Swandari, Fifi. "Pengaruh Perilaku Resiko, Kepemilikan institusi dan Kinerja terhadap Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia", Simposium Nasional Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005), hlm. 56.

maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.⁴³

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan rasio-rasio dalam rasio likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.

6. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kondisi *Financial distress*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan.⁴⁴

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*.

Penelitian Dedy Liana dan Sutrisno menunjukkan bahwa,

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penelitian rasio likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*. sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.⁴⁵

⁴³Luciana Spica Almilia, Kristijadi, “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Desember 2003, hlm. 183 - 206.

⁴⁴ Mas’ud, Imam dan Reva Mayne Srengga, *Op. Cit.*, hlm. 151.

⁴⁵Dedy Liana dan Sutrisno, “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Volume 1. No. 2, 2014, hlm. 61.

Penelitian Mas'ud menunjukkan bahwa,

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah rasio profitabilitas.⁴⁶

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri dari beberapa rasio profitabilitas mampu memprediksi *financial distress* dan menyatakan signifikan terhadap *financial distress*.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yulia Purwanti, (2005), Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. (SKRIPSI, Universitas Yogyakarta).	Analisis Rasio Keuangan. (X) Memprediksi Kondisi Keuangan. (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada rasio keuangan lain yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan selain rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 151.

2.	Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga, (2012), Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. (JURNAL, jurnal akuntansi Universitas Jember).	Analisis Rasio Keuangan. (X) Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (Y).	Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas ,dan <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan Profitabilitas, dan Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i>
3.	Iin Wulanningrum, (2014), Analisis Kebangkrutan Keuangan Pada Perusahaan Retai Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. (SKRIPSI, Universitas Sebelas Maret).	Analisis Kebangkrutan Keuangan. (X)	Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan serta hasil analisis dan pembahasan yang telah menunjukkan bahwa: Rasio keuangan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DTER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebangkrutan. Rasio keuangan <i>Employees</i> (EMP) dan <i>Cash to Current Liabilities</i> (CTCL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan. Sedangkan <i>Cash Flow Margin</i> (CFM) berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan.
4.	Etta Citrawati Yuliasary Dan Made Gede Wirakusuma, (2014), Analisis Financial Distress Dengan Metode	Analisis Financial Distress (X)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan secara garis besar dalam keadaan sehat

	Z- Score Altman, Springate, Zmijewski. (JURNAL, Jurnal Akuntansi , Universitas Udayana).	Metode Z- Score Altman, Springate, Zmijewski. (Y)	atau tidak berpotensi bangkrut hal ini dtunjukkan dari hasil pengujian menggunakan ketiga metode yaitu metode Z- score Altman, Springate, Zmijewski.
5.	Linda Wati , (2015), Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). (SKRIPSI, Universitas Komputer Indonesia).	Pengaruh Rasio Leverage. (X1) Rasio Likuiditas (X2) Financial Distress. (Y)	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress.
6.	Luh Made Ayu Widhiari Dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, (2015), Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. (JURNAL, Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Vol : 11, No. 2).	Likuiditas. (X1) <i>Leverage</i> (X2) <i>Operating Capacity</i> . (X3) <i>Sales Growth</i> (X4) <i>Financial Distress</i> (Y)	Berdasarkan hasil di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu rasio likuiditas, <i>operating capacity</i> , dan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sementara itu rasio <i>leverage</i> tidak mampu mempengaruhi kemungkinan <i>financial distress</i> .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulia Purwanti, Imam Mas'ud Dan Reva Maymi Srengga, Iin Wulanningrum, Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma, Linda Wati, Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K.

Lely Aryani Merkusiwati menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Sedangkan peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Populasi peneliti ini hanya satu perusahaan pada PT. Matahari Department Store Tbk. Pada tahun 2008 sampai 2016. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini memakai dalil Al-Qur'an dan Hadits pada landasan teori dan pembahasan. Sedangkan penelitian terdahulu hanya mengutip buku dan jurnal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen yaitu *financial distress* dan dalam pengelolaan data menggunakan program SPSS serta menggunakan teknik *purposive sampling*.

C. Kerangka Konseptual

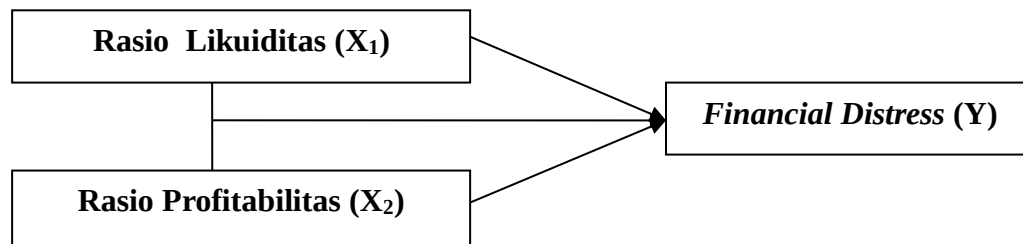
Kerangka konseptual merupakan sistem tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁷ Didalam suatu perusahaan dagang banyak mengalami pasang surut dalam aset perusahaan dan kewajiban/ hutang perusahaan, akan tetapi banyak perusahaan yang mengalami rugi sehingga tidak mampu membayar kewajibannya dalam jangka jatuh tempo (Likuiditas).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Banyak perusahaan mampu memenuhi laba dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Profitabilitas). Maka itu perlu dilihat dari kondisi keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan (*Financial Distress*).

Berdasarkan teori di atas, maka hubungan antara variabel likuiditas dan profitabilitas dengan *financial distress* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 93.

Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teori yang telah disusun maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.
2. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.
3. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Berhubung penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data skunder maka data lokasi penelitian beralamat PT Matahari Department Store Tbk, atau dari website <http://www.idx.co.id>.

Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Nopember 2016 sampai 3 April 2017, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian laporan yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

penelitian ini adalah jumlah pendapatan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress* di PT Matahari Department Store Tbk, pada bulan Januari 2008 sampai September 2016.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiono adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.³

Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dari semua penelitian, namun kesalahpahaman pun sering kali terjadi mengenai sampel ini, khususnya diantara peneliti pemula atau mereka yang tidak mengetahui tentang penelitian.⁴

Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

⁴ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.

⁵ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2008), hlm. 157.

Data laporan keuangan pada bulan Januari 2008 sampai September 2016 digunakan sebagai pedoman penentu apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak dan data ini merupakan data yang akan diolah. Selanjutnya akan diketahui apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* atau tidak.

Dalam sampel penelitian ini digunakan pada laporan keuangan perusahaan pada bulan Januari 2008 sampai September 2016 dan dibuat juga data triwulan pertahunnya menjadi 35 sampel. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber utama.⁶ Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada pada perusahaan. Jenis data yang digunakan merupakan data *time series*. *Time Series* adalah data yang terdiri dari suatu objek dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulan dan tahunan.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 101.

⁷Elsi Mersilia, “Teori Analisis Time Series” Artikel *Time Series* (<http://statistikceria.blogspot.com>, diakses 7 Januari 2017 pukul 12.20 WIB).

1. Studi Kepustakaan.

Teknik kepastakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepastakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumentasi dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.⁸

Studi kepastakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepastakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, studi kepastakaan adalah suatu alat bantu dalam penelitian, menjadi alat pertimbangan dan bahan bukti untuk menyimpulkan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda yang terdiri dari dua variabel independen (X_1) yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas (X_2) dan variabel dependen (Y) yaitu *financial distress*.

2. Studi Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan

⁸ Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Jakarta: Depdikbud), hlm. 420.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm.291.

sebagainya.¹⁰ Menurut Sugiono Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang dan lain-lainnya.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pencatatan dan menyelidiki suatu data tidak langsung berupa arsip yang berkaitan dengan suatu objek penelitian.

Data ini diperoleh dari data skunder pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk, data yang digunakan ialah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu pada bulan Januari 2008 sampai September 2016.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹² Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data berupa *mean*, *standard deviation*, minimum, maksimum dan lain-lain.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. AlfaBeta, 2013), hlm.240.

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.¹³

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikorelasi

Pada analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas karena variabel independennya lebih dari satu dalam nilai residual tersebut telah normal.

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya).

¹³ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 163.

Cara untuk mengetahui ada atau tidak nya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *torelance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *torelance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁴

b. Uji Heterokedasitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yakni:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

¹⁴*Ibid.*, hlm. 164-165.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 166.

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial beberapa variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁶

H_1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan.

H_0 : Rasio Likuiditas tidak ada berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan.

H_2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan.

H_0 : Rasio Profitabilitas tidak ada berpengaruh *Financial Distress* perusahaan.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 161-162.

b. Uji F (Uji Simultan)

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Menentukan uji F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1), dan df 2 (n-k-1) n (jumlah data) dan k (jumlah variabel independen).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.¹⁷

H_3 : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *Financial Distress* perusahaan.

H_0 : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *Financial Distress* perusahaan.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Analisis regresi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 157-158.

linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih.¹⁸ Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (X_1), dan rasio profitabilitas (X_2), terhadap *financial distress* (Y).

Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$FD = \alpha + b_1RL + b_2PTA + e$$

Keterangan:

FD	= <i>Financial Distress</i>
α	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi linear berganda
RL	= Rasio Lancar
PTA	= Pengambilan Total Aktiva
e	= <i>Standard error</i>

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁹

R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

¹⁸ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 303.

¹⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 246-247.

R Square (R^2) atau kuadrat dari *R* yaitu, menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Adjusted R Square adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilainya menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. *Standart Error Of The Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi.²⁰

²⁰ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*., hlm. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Matahari Department Store Tbk

1. Sejarah PT Matahari Department Store Tbk

Sejarah PT Matahari Department Store Tbk dimulai pada tahun 1958 yang merupakan cikal bakal toko matahari di area Pasar Baru, Jakarta. Didirikan oleh Bapak Hari Darmawan, yang reputasi dan pengalamannya sangat terkenal di pasar domestik dan internasional. Beliau adalah seorang pengusaha yang dihormati dalam industri ritail.

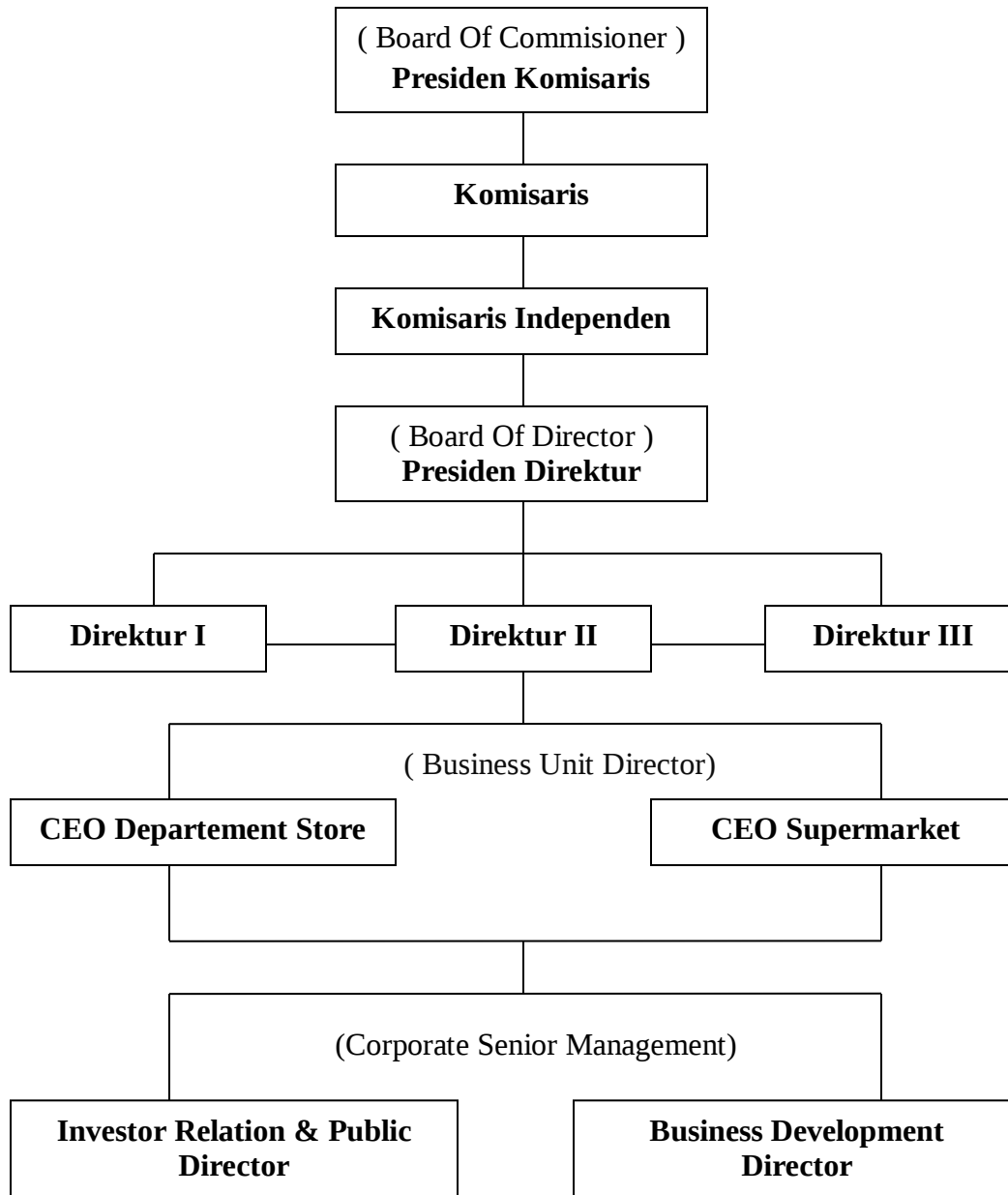
Logo matahari diciptakan pada tahun 1972, dan pada tahun ini juga matahari menjadi pelopor konsep department store di Indonesia. Tahun 1975, matahari mengubah target pasarnya menjadi kelas menengah dan banyak menjual pakaian dalam negeri. Tahun 1998, Kantor Pusat Matahari dipindahkan dari Jalan Samanudi, Jakarta Pusat ke Menara Matahari, Karawaci Tangerang.

Pada tahun 2004, 2005, 2006, dan 2007 matahari mendapatkan Gold Award bergengsi di Asia Pasifik Retail Top 500 Award. Saat ini matahari dipimpin oleh Benjamin J. Mailool, seorang mantan banker dan CEO bisnis property. Matahari menjadi ujung tombak dominasi pasar dalam industri untuk menjadi peritel modern terkemuka di Indonesia dalam semua aspek ritel.¹

¹ PT Matahari Department Store Tbk “Profil PT Matahari Department Store Tbk” <http://www.ptmataharidepartmentstorebk.co.id/profil-matahari-department-store>, Diakses pada tanggal 20 Februari 2017. Pukul 13.20 WIB.

2. Struktur Organisasi Perusahaan PT Matahari Department Store Tbk ²

Gambar 4.1
Struktur PT Matahari Department Store Tbk



² PT Matahari Department Store Tbk “Struktur Organisasi PT Matahari Department Store Tbk”
[http:// www.ptmataharidepartmentstoretbk.co.id/struktur-organisasi -matahari-department-store](http://www.ptmataharidepartmentstoretbk.co.id/struktur-organisasi-matahari-department-store),
 Diakses pada tanggal 20 Februari 2017. Pukul 13.20 WIB.

Struktur organisasi di perusahaan PT Matahari Department Store Tbk, terdiri dari Board of Commisioner, Board of Director, Business Unit Director dan Senior Management. Selain itu terdapat pula susunan organisasi di tiap-tiap cabang (Toko). Untuk lebih lengkapnya dapat disebutkan sebagai berikut :³

- a. Board of Commisioner : Merupakan pemegang tertinggi perusahaan, dan mempunyai pengaruh besar dalam hal pemberian modal perusahaan. Komisaris juga pemilik saham terbesar perusahaan selain dari public. Tugas utama adalah mengawasi pekerjaan Direktur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan visi dan misi yang diemban perusahaan. Komisaris terdiri dari :
 - 1) Presiden komisaris
 - 2) Komisaris
 - 3) Komisaris independen
- b. Board of Director (BOD) : Adalah pimpinan tertinggi dalam hal operasional perusahaan. BOD tunduk pada ketentuan-ketentuan global yang telah digariskan oleh RUPS dan Komisaris perusahaan. BOD adalah ujung tombak dari pelaksanaan bisnis dan langsung memimpin para manager dan senior manager untuk mencapai tujuan perusahaan. BOD terdiri dari :
 - 1) Presiden Direktur
 - 2) Direktur 1
 - 3) Direktur 2

³ *Ibid.*, pukul 14.00 WIB.

4) Direktur 3

- c. Business Unit of Director (BUD) : Bekerja sama dengan BOD dalam menentukan pelaksanaan bisnis dan perusahaan khususnya dalam pengembangan Department store dan Supermarket . Bagian ini terdiri dari:
 - 1) CEO Department Store
 - 2) CEO Supermarket
- d. Corporate Senior Management (CSM) : Tugas utamanya adalah membina hubungan baik dengan para investor yang telah ada maupun dengan calon investor, serta berusaha mengembangkan, dan membuka bisnis-bisnis baru perusahaan. CSM terdiri dari :
 - 1) Investor Relation & Public Director
 - 2) Business Development Director

3. Visi dan Misi Perusahaan PT Matahari Departement Store Tbk⁴

1. Visi

Menjadi Peritel Pilihan Utama Indonesia

Matahari tidak hanya ingin menjadi jaringan *department store* yang terbesar dan terpercaya tetapi juga menjadi pilihan utama konsumen Indonesia dalam mendapatkan semua kebutuhan *fashion* mereka. Matahari akan terus berusaha untuk memenuhi setiap ekspektasi pelanggan yang

⁴ PT Matahari Department Store Tbk “Visi dan Misi PT Matahari Department Store Tbk” [http:// www.ptmataharidepartmentstoretbk.co.id/visi-misi-matahari-department-store](http://www.ptmataharidepartmentstoretbk.co.id/visi-misi-matahari-department-store), Diakses pada tanggal 20 Februari 2017. Pukul 13.25 WIB.

luas, memberikan pengalaman berbelanja yang berkualitas sesuai dengan cita rasa khas masyarakat Indonesia.

2. Misi

Secara konsisten menyediakan beragam produk fashion yang tepat serta layanan terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen.

Pertumbuhan konsumen Matahari tidak hanya berdampak pada meluasnya lokasi gerai Matahari, tetapi juga meningkatnya ragam pilihan busana *fashion*, perlengkapan rumah tangga dan produk kecantikan yang ditawarkan, yang selalu menarik minat pelanggan dan memenuhi kebutuhan mereka dengan tepat.

Dengan memelihara hubungan yang erat dengan pelanggan, Matahari ingin senantiasa menyesuaikan diri dengan setiap perubahan gaya hidup pelanggan, mengantisipasi kebutuhan masa depan, dan memastikan gerai Matahari tetap menjadi tempat yang menarik untuk berbelanja dengan *staf* yang cekatan dan berwawasan.⁵

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung

⁵ *Ibid.*, pukul 14.10 WIB.

melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

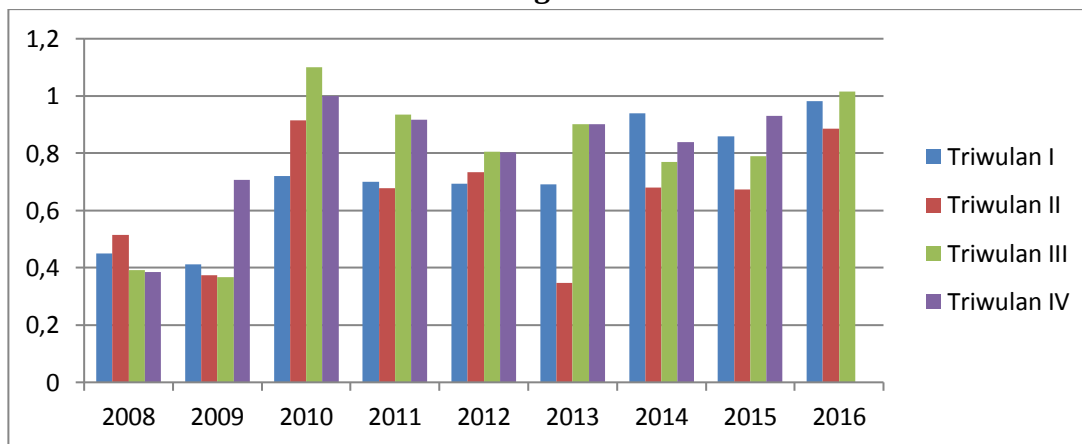
Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berikut perhitungan rasio lancar:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar (Rp)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2008	0,45	0,51	0,39	0,38
2009	0,41	0,37	0,36	0,70
2010	0,72	0,91	1,10	1
2011	0,70	0,67	0,93	0,91
2012	0,69	0,73	0,80	0,80
2013	0,69	0,34	0,90	0,90
2014	0,93	0,68	0,76	0,84
2015	0,86	0,67	0,79	0,93
2016	0,98	0,88	1,01	-

Sumber: www.idx.co.id, hasil data diolah tahun 2017.

Grafik 4.1
Hasil Perhitungan Rasio Lancar



Sumber: Hasil Data diolah tahun 2017.

Berdasarkan grafik rasio likuiditas di atas bahwa data laporan keuangan pada Januari 2008 sampai September 2016 dengan data triwulan mendeskripsikan hasil perhitungan rasio lancar yaitu aktiva lancar tahun 2008 triwulan I sebesar 0,45 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,45 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II naik sebesar 0,51 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,51 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III menurun sebesar 0,39 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,39 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV menurun sebesar 0,38 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,38 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2009 triwulan I sebesar 0,41 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,41 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II menurun sebesar 0,37 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,37 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III menurun sebesar 0,36 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,36 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV naik sebesar 0,71 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,71 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2010 triwulan I sebesar 0,72 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,72 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II naik sebesar 0,91 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,91 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III naik sebesar 1,10 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,10 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV menurun sebesar 1 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2011 triwulan I sebesar 0,70 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,70 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II menurun sebesar 0,67 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,67 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III naik sebesar 0,93 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,93 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV menurun sebesar 0,91 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,91 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2012 triwulan I sebesar 0,69 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,69 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II naik sebesar 0,73 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,73 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III naik sebesar 0,80 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,80 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV tetap sebesar 0,80 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,80 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2013 triwulan I sebesar 0,69 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,69 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II menurun sebesar 0,34 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,34 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III naik sebesar 0,90 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,90 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV tetap sebesar 0,90 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,90 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2014 triwulan I sebesar 0,93 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,93 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II menurun sebesar 0,68 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,68 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III naik sebesar 0,76 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang

lancar dijamin Rp 0,76 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV naik sebesar 0,84 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,84 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2015 triwulan I sebesar 0,86 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,86 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II menurun sebesar 0,67 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,67 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III naik sebesar 0,79 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,79 harta lancar. Aktiva lancar triwulan IV naik sebesar 0,93 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,93 harta lancar.

Aktiva lancar Tahun 2016 triwulan I sebesar 0,98 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,98 harta lancar. Aktiva lancar triwulan II menurun sebesar 0,88 hutang lancar, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,88 harta lancar. Aktiva lancar triwulan III naik sebesar 1,01 hutang lancar, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,01 harta lancar.

2. Rasio Profitabilitas

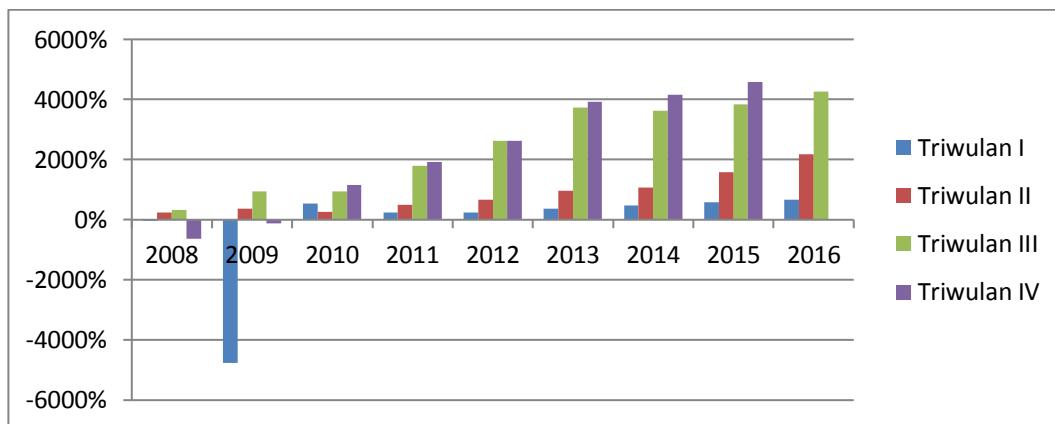
Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba (*profit*) melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Pengembalian Total Aktiva adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan aktiva.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Pengambilan Total Aktiva

Tahun	Rasio Pengembalian Total Aktiva (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2008	-40%	235%	317%	-624%
2009	-4758%	364%	936%	-120%
2010	546%	259%	935%	1154%
2011	244%	499%	1786%	1922%
2012	250%	658%	2618%	2631%
2013	363%	967%	3731%	3916%
2014	481%	1080%	3629%	4164%
2015	591%	1574%	3841%	4579%
2016	678%	2188%	4265%	-

Sumber: www.idx.co.id, hasil data diolah tahun 2017.

Grafik 4.2
Hasil Perhitungan Pengambilan Total Aktiva



Sumber: Hasil Data diolah tahun 2017.

Berdasarkan grafik rasio profitabilitas di atas bahwa data laporan keuangan pada Januari 2008 sampai September 2016 dengan data triwulan mendeskripsikan hasil perhitungan pengambilan total aktiva yaitu tahun 2008 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak -40% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 235% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan sebanyak 317% mampu menghasilkan

laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami penurunan -624% tidak mampu menghasilkan laba.

Tahun 2009 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak -4758% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 364% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan sebanyak 936% mampu menghasilkan laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami penurunan -120% tidak mampu menghasilkan laba.

Tahun 2010 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak 546% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi 259% dalam menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 935% mampu menghasilkan laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 1154% mampu menghasilkan laba.

Tahun 2011 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak 244% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 499% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 1786% mampu menghasilkan laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 1922% mampu menghasilkan laba.

Tahun 2012 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak 250% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 658% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami

peningkatan 2618% mampu menghasilkan laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 2631% mampu menghasilkan laba.

Tahun 2013 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak 363% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 967% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 3731% mampu menghasilkan laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 3916% mampu menghasilkan laba.

Tahun 2014 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak 481% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 1080% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 3629% mampu menghasilkan laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 4164% mampu menghasilkan laba.

Tahun 2015 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak 591% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 1574% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 3841% mampu menghasilkan laba. Triwulan IV aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 4579% mampu menghasilkan laba.

Tahun 2016 triwulan I aktiva persediaan berputar sebanyak 678% dalam meraih laba. Triwulan II aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan menjadi 2188% mampu menghasilkan laba. Triwulan III aktiva persediaan berputar mengalami peningkatan 4265% mampu menghasilkan laba.

3. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan.

Model ini menghasilkan 3 kategori, antara lain sebagai berikut:⁶

- a. $Z\text{-Score} \leq 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga akan menyebabkan kebangkrutan.
- b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,675$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya, tergantung dari keputusan/kebijakan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c. $Z\text{-Score} \geq 2,675$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Tahun	<i>Financial Distress</i>			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2008	-0,797	-0,456	-0,804	-0,763
2009	-0,834	-0,376	0,281	-0,078
2010	0,423	0,499	1,17	1,38
2011	0,495	0,639	2,523	2,65
2012	0,473	1,043	2,945	3,048
2013	1,39	0,565	3,764	4,302

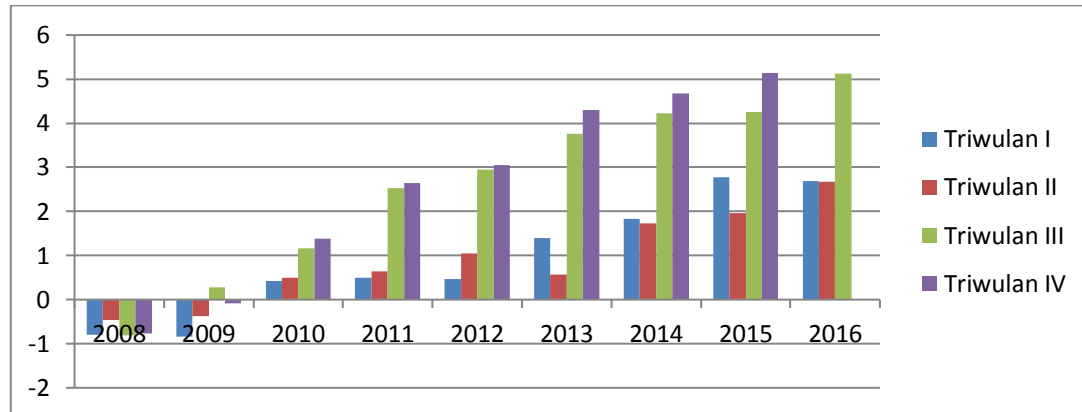
⁶ *Ibid.*, hlm. 353.

2014	1,828	1,731	4,219	4,678
2015	2,777	1,958	4,256	5,145
2016	2,686	2,671	5,127	-

Sumber: www.idx.co.id, hasil data diolah tahun 2017.

Grafik 4.3

Hasil Perhitungan *Financial Distress*



Sumber: Hasil Data diolah tahun 2017.

Berdasarkan grafik *financial distress* di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2008 triwulan I sebesar -0,797 dinyatakan bangkrut, triwulan II sebesar -0,456 dinyatakan bangkrut, triwulan III sebesar -0,804 dinyatakan bangkrut, triwulan IV sebesar -0,763 dinyatakan bangkrut. Tahun 2009 triwulan I sebesar -0,834 dinyatakan bangkrut, triwulan II sebesar -0,376 dinyatakan bangkrut, triwulan III sebesar 0,281 dinyatakan bangkrut, triwulan IV sebesar -0,078 dinyatakan bangkrut.

Tahun 2010 triwulan I sebesar 0,423 dinyatakan bangkrut, triwulan II sebesar 0,499 dinyatakan bangkrut, triwulan III sebesar 1,170 dinyatakan bangkrut, triwulan IV sebesar 1,380 dinyatakan bangkrut. Tahun 2011 triwulan I sebesar 0,495 dinyatakan bangkrut, triwulan II sebesar 0,639 dinyatakan bangkrut, triwulan III sebesar 2,523 dinyatakan abu-abu, triwulan IV sebesar 2,650 dinyatakan abu-abu.

Tahun 2012 triwulan I sebesar 0,473 dinyatakan bangkrut, triwulan II sebesar 1,043 dinyatakan bangkrut, triwulan III sebesar 2,945 dinyatakan tidak bangkrut, triwulan IV sebesar 3,048 dinyatakan tidak bangkrut. Tahun 2013 triwulan I sebesar 1,390 dinyatakan bangkrut, triwulan II sebesar 0,565 dinyatakan bangkrut, triwulan III sebesar 3,764 dinyatakan tidak bangkrut, triwulan IV sebesar 4,302 dinyatakan tidak bangkrut. Tahun 2014 triwulan I sebesar 1,828 dinyatakan daerah abu-abu, triwulan II sebesar 1,731 dinyatakan daerah bangkrut, triwulan III sebesar 4,219 dinyatakan tidak bangkrut, triwulan IV sebesar 4,678 dinyatakan tidak bangkrut.

Tahun 2015 triwulan I sebesar 2,777 dinyatakan tidak bangkrut, triwulan II sebesar 1,958 dinyatakan daerah abu-abu, triwulan III sebesar 4,256 dinyatakan tidak bangkrut, triwulan IV sebesar 5,149 dinyatakan tidak bangkrut. Tahun 2016 triwulan I sebesar 2,686 dinyatakan tidak bangkrut, triwulan II sebesar 2,671 dinyatakan abu-abu, triwulan III sebesar 5,127 dinyatakan tidak bangkrut.

C. Teknik Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *mean*, minimum, maksimum dan *standard deviation* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Lancar	35	,35	1,10	,7383	,21413
Pengembalian_Total_Aktiva	35	-,48	,46	,1310	,18179
Financial_Distress	35	-,83	5,15	1,7305	1,82288
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017.

Hasil statistik dalam tabel menunjukkan pada variabel rasio lancar diperoleh nilai minimum sebesar 0,35 nilai maksimum sebesar 1,10, nilai *mean* sebesar 0,7383, dan nilai standar deviasi sebesar 0,21413. Pada variabel pengembalian total aktiva diperoleh nilai minimum sebesar -0,48, nilai maksimum sebesar 0,46, nilai *mean* sebesar 0,1310, nilai standar deviasi sebesar 0,18179. Pada variabel *financial distress* diperoleh nilai minimum sebesar -0,83, nilai maksimum sebesar 5,15, nilai *mean* sebesar 1,7305, nilai standart deviasi sebesar 1,82288.

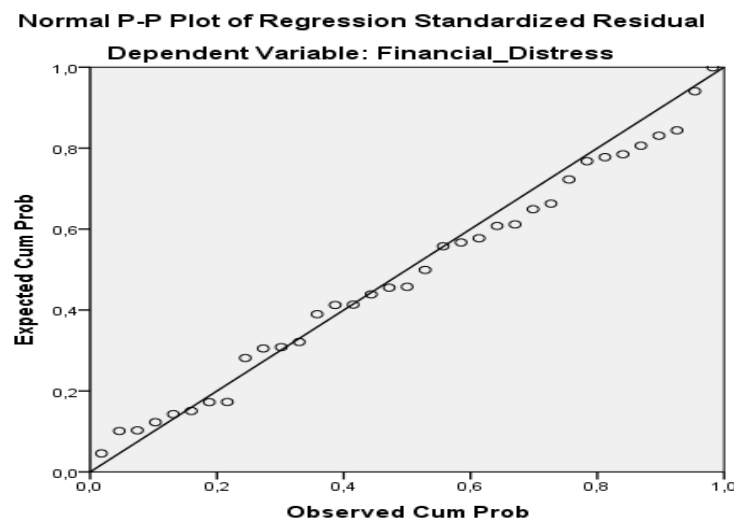
Diketahui bahwa nilai minimum dari seluruh variabel yang digunakan sebesar -0,83 pada *financial distress*, nilai maksimum dari seluruh variabel yang digunakan adalah 0,46 pada pengembalian total aktiva. Nilai *mean* terendah sebesar 0,7383 pada variabel rasio lancar sedangkan nilai *mean* tertinggi sebesar 1,7305 pada variabel *financial distress*. Nilai standar deviasi tertinggi sebesar deviasi pada variabel *financial distress* sebesar 1,82288, nilai standar deviasi terendah pada variabel rasio lancar sebesar 0,21413.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.⁷ Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas
Grafik Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual



⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 163.

Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017.

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut sudah normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Cara untuk mengetahui ada atau tidak nya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *torelance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *torelance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁸

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,215	,500		-2,428	,021		
Rasio_Lancar	2,742	,722	,322	3,799	,001	,722	1,386
Pengembalian_ Total Aktiva	7,033	,850	,701	8,274	,000	,722	1,386

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017

⁸Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 164-165.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Tolerance* dari variabel rasio lancar adalah $0,722 > 0,1$, variabel pengembalian total aktiva adalah $0,722 > 0,1$. Jadi, dapat disimpulkan nilai *Tolerance* dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,1 (nilai *Tolerance* $> 0,1$) sehingga bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel rasio lancar adalah $1,386 < 10$, variabel pengembalian total aktiva adalah $1,386 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel di atas lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) sehingga bebas dari multikolinearitas.

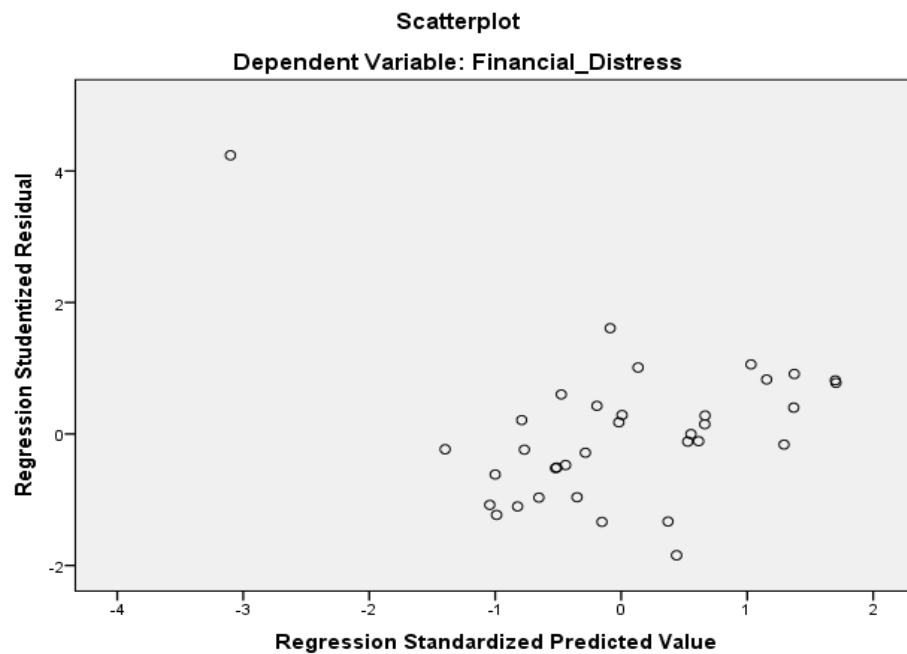
b. Heteroskedastisitas

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yakni:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

⁹ *Ibid.*, hlm. 166.



Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi dari heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

2) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.¹⁰

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,215	,500		-2,428	,021		
Rasio_Lancar	2,742	,722	,322	3,799	,001	,722	1,386
Pengembalian_ Total Aktiva	7,033	,850	,701	8,274	,000	,722	1,386

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017.

Dari t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = 35 - 2 - 1 = 32$, hasil perolehan untuk t tabel sebesar 2,03693. Nilai signifikansi rasio lancar ($0,01 < 0,05$) H_0 ditolak, dan pengembalian total aktiva ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak. Maka uraian di atas dapat disimpulkan koefisien regresi secara parsial diperoleh t hitung setiap variabel independen adalah :

H_1 : t hitung rasio lancar $> t \text{ tabel}$ ($3,799 > 2,03693$), bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H_2 : t hitung pengembalian total aktiva $> t \text{ tabel}$ ($8,274 > 2,03693$), bahwa pengembalian total aktiva berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 161-162.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menentukan uji F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1), dan df 2 (n-k-1) n (jumlah data) dan k (jumlah variabel independen).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.¹¹

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,231	2	47,115	80,422	,000 ^b
	Residual	18,747	32	,586		
	Total	112,978	34			

a. Dependent Variable: Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), Pengembalian_Total_Aktiva, Rasio_Lancar

Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017.

Dari uji F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 ; 3-1= 2, dan df2 ; 35-2-1= 32. Dari hasil output di atas nilai F hitung sebesar 80,422 dan F tabel 3,29. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (80,422 > 3,29) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

¹¹ *Ibid.*, hlm. 157-158.

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (X_1), dan rasio profitabilitas (X_2), terhadap *financial distress* (Y). Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,215	,500		-2,428	,021		
Rasio_Lancar	2,742	,722	,322	3,799	,001	,722	1,386
Pengembalian_ Total Aktiva	7,033	,850	,701	8,274	,000	,722	1,386

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat dibuat model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$FD = -1,215 + 2,742 RL + 7,033 PTA$$

Dari persamaan di atas dideskripsikan:

- Jika rasio lancar dan pengembalian total aktiva nilainya 0, maka *financial distress* nilainya -1,215.
- Jika rasio lancar meningkat 1 kali maka *financial distress* akan meningkat sebesar 2,742 kali.
- Jika pengembalian total aktiva meningkat 1 persen maka *financial distress* akan meningkat sebesar 7,033 persen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 ^a	.834	.824	.76541	1.171

a. Predictors: (Constant), Pengembalian_Total_Aktiva, Rasio_Lancar

b. Dependent Variable: Financial_Distress

Sumber: Output SPSS V.22, diolah tahun 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,913, artinya korelasi antara variabel rasio lancar dan pengembalian total aktiva terhadap *financial distress*. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1.

Nilai R^2 yaitu menunjukkan koefisien determinasi, yang artinya pengaruh variabel rasio lancar dan pengembalian total aktiva terhadap variabel *financial distress*. Nilai R^2 sebesar 0,834, artinya persentase sumbangan pengaruh rasio

¹² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 246-247.

lancar dan pengemblian total aktiva terhadap *financial distress* sebesar 83,4%. Sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT Matahari Department Store Tbk. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 diketahui bahwa:

1. Hasil statistik dalam tabel menunjukkan pada variabel rasio lancar diperoleh nilai minimum sebesar 0,35 nilai maksimum sebesar 1,10, nilai *mean* sebesar 0,7383, dan nilai standar deviasi sebesar 0,21413. Pada variabel pengembalian total aktiva diperoleh nilai minimum sebesar -0,48, nilai maksimum sebesar 0,46, nilai *mean* sebesar 0,1310, nilai standar deviasi sebesar 0,18179. Pada variabel *financial distress* diperoleh nilai minimum sebesar -0,83, nilai maksimum sebesar 5,15, nilai *mean* sebesar 1,7305, nilai standart deviasi sebesar 1,82288. Diketahui bahwa nilai minimum dari seluruh variabel yang digunakan sebesar -0,83 pada *financial distress*, nilai maksimum dari seluruh variabel yang digunakan adalah 0,46 pada pengembalian total aktiva. Nilai *mean* terendah sebesar 0,7383 pada variabel rasio lancar sedangkan nilai *mean* tertinggi sebesar 1,7305 pada variabel *financial distress*. Nilai standar deviasi

tertinggi sebesar deviasi pada variabel *financial distress* sebesar 1,82288, nilai standar deviasi terendah pada variabel rasio lancar sebesar 0,21413.

2. Hasil grafik *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut sudah normal.
3. Hasil uji multikolinieritas diketahui nilai *Tolerance* dari variabel rasio lancar adalah $0,722 > 0,1$, variabel pengembalian total aktiva adalah $0,722 > 0,1$. Jadi, dapat disimpulkan nilai *Tolerance* dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,1 (nilai *Tolerance* $> 0,1$) sehingga bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel rasio lancar adalah $1,386 < 10$, variabel pengembalian total aktiva adalah $1,386 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel di atas lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) sehingga bebas dari multikolinearitas.
4. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi dari heteroskedastisitas.
5. Hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) variabel rasio likuiditas pada rasio lancar $> t$ tabel ($3,799 > 2,03693$) yang berarti rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Lindawati yang menyatakan bahwa “rasio lancar

berpengaruh terhadap *financial distress*”.¹³ Hasil penelitian terdahulu dari Mohd Ripais yang menyatakan bahwa “rasio likuiditas pada rasio lancar berpengaruh signifikan kondisi *financial distress*”.¹⁴ Hasil penelitian dari Fery Dwi Ardiyanti menunjukkan bahwa “*current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.”¹⁵

Menurut Luciana dan Kristijadi menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL), memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang terdapat pada rasio lancar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi *financial distress*.

Hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) variabel rasio profitabilitas pada pengembalian total aktiva > t tabel (8,274 > 2,03693) yang berarti pengembalian total aktiva berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

¹³Lindawati, “Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)” (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2015), hlm. 14.

¹⁴Mohd. Ripais, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio *Profitabilitas* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013” (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji), hlm. 16.

¹⁵Fery Dwi Ardiyanto Prasetyono, “Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1 Maret 2011), hlm. 11.

¹⁶Luciana Spica Almilia, Kristijadi, “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Desember 2003, hlm. 183 - 206.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dari Mohd Ripais yang menyatakan “*Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*”¹⁷ Hasil penelitian Mas’ud Imam menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas yang terdapat pada ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.”¹⁸ Penelitian dari Wongsosudono dan Chrissa menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitass yang terdapat pada pengembalian total aktiva dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi *financial distress*.

6. Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dari hasil nilai F hitung sebesar 80,422 dan F tabel 3,29, untuk signifikan $\alpha = 0,000$ dengan jumlah variabel 2 dan jumlah sampel 35. Karena F hitung > F tabel, ($80,422 > 3,29$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.
7. Hasil uji analisis model regresi dalam penelitian ini yaitu: $FD = -1,215 + 2,742 RL + 7,033 PTA$. Dari hasil uji persamaan dideskripsikan yaitu Jika rasio lancar

¹⁷ Mohd. Ripais, *Op. Cit*, hlm. 17.

¹⁸ Mas’ud, Imam dan Reva Mayne Srengga, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Universitas Jember Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, 2012), hlm. 153.

¹⁹ Wongsosudono, Corina & Chrissa, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” dalam *Jurnal Akuntansi IBBI*, ISSN 1858-3202, Volume 19 No.2 Juni 2013, hlm. 13.

dan pengembalian total aktiva nilainya 0, maka *financial distress* nilainya - 1,215. Jika rasio lancar meningkat 1 kali maka *financial distress* akan meningkat sebesar 2,742 kali. Jika pengembalian total aktiva meningkat 1 persen maka *financial distress* akan meningkat sebesar 7,033 persen.

8. Hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai R^2 sebesar 0,834, artinya persentase pengaruh rasio lancar dan pengembalian total aktiva terhadap *financial distress* sebesar 83,4%, sedangkan sisanya sebesar 16,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Di antara keterbatasan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian ini memakai dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang terdapat pada rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdapat pada rasio lancar (*current ratio*) dan rasio profitabilitas yang terdapat pada pengambilan total aktiva (*return on total assets*), untuk variabel terikat terdapat pada *financial distress* yang menggunakan model Altman (*Z-score*), sehingga hasil penelitian ini kurang cukup maksimal.
2. Populasi dalam penelitian ini memakai satu perusahaan yang terdapat pada PT Matahari Department Store Tbk, dan sampel peneliti hanya 35 sampel yang

mana mengambil data triwulan pada laporan keuangan perusahaan PT Matahari Department Store Tbk, pada Januari 2008 sampai September 2016.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) variabel rasio likuiditas pada rasio lancar $>$ t tabel ($3,799 > 2,03693$) yang berarti rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t) variabel rasio profitabilitas pada pengembalian total aktiva $>$ t tabel ($8,274 > 2,03693$) yang berarti pengembalian total aktiva berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dari hasil nilai F hitung sebesar 80,422 dan F tabel 3,29, untuk signifikan $\alpha = 0,000$ dengan jumlah variabel 2 dan jumlah sampel 35. Karena F hitung $>$ F tabel, ($80,422 > 3,29$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain, dan menggunakan populasi dan sampel penelitian selain perusahaan yang sama dan memperbanyak perusahaan lain untuk diteliti.
2. Bagi perusahaan PT Matahari Department Store Tbk, terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan terutama pada perusahaan yang rawan akan potensial mengalami *financial distress*. Perusahaan harus lebih banyak mencari keuntungan dan dengan berhati-hati dalam melakukan perjanjian dengan bank ataupun kreditur dalam mempertahankan pembayaran utang dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran utang sehingga dengan demikian perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress* dan rasio likuiditas serta rasio profitabilitasnya pun akan terjaga.
3. Bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk, maupun perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, diharapkan dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan rasio rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Kitab Sembilan Imam “ *Kitab Muslim* ” Nomor Hadits 4678
- Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Antropologi. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Depdikbud
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus: Wa Djurriyah, 2010
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012
- Robert Libby, dkk. *Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2008
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2008

- Sudana, I. M, *Manajemen Keuangan Perusahaan; Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. AlfaBeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV. AlfaBeta, 2013
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Ppm Manajemen, 2010
- Zaki Baridwan, *Intermedite Accounting*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2012

SUMBER LAIN

- Candra Parlindungan, “Analisis Rasio Likuditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.
- Dedy Liana dan Sutrisno, “ Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Volume 1. No. 2, 2014.

- Fery Dwi Ardiyanto Prasetiono, “ Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1 Maret 2011.
- Lindawati, “Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013”, Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2015.
- Luciana Spica Almilia, Kristijadi, “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Desember 2003.
- Luciana, S.A., Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XII No. 1. ISSN:0854-9087, 2006.
- Mas’ud, Imam dan Reva Mayne Srengga, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi, Universitas Jember Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, 2012.
- Mohd. Ripais, “Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio *Leverage*, Rasio *Profitabilitas* Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013”, Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Swandari, Fifi. “Pengaruh Perilaku Resiko, Kepemilikan institusi dan Kinerja terhadap Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia”, Simposium Nasional Keuangan In Memorian Prof. Dr. Bambang Riyanto, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.
- Wahyu Widarjo, Doddy Setyawan, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, 2009.
- Wongsosudono, Corina & Chrissa, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia.” dalam *Jurnal Akuntansi IBBI*, ISSN 1858-3202, Volume 19 No. 2 Juni 2013

Yuliastary, Etta Citrawati & Made Gede Wirakusuma. “Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Z-Score altman, Springate, Zmijewski”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 ISSN: 2302-8556, 2014.

SUMBER INTERNET

<http://www.pt-matahari-department-store-tbk.co.id>

<http://www.pt-matahari-department-store-tbk.co.id/struktur-organisasi-matahari-department-store>

<http://www.pt-matahari-department-store-tbk.co.id/visi-misi-matahari-department-store>.

<http://statistikceria.blogspot.com>

SUMBER AL-QUR’AN

Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, Bandung: CV J-Art, 2004

Lampiran 1

Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Tahun		Rasio Likuiditas		
		Aktiva Lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Rasio Lancar
2008	Triwulan 1	2.353.723.441	5.214.357.447	0,451392806
	Triwulan 2	2.653.645.686	5.157.420.764	0,514529608
	Triwulan 3	2.510.973.137	6.394.678.054	0,392666076
	Triwulan 4	2.185.000.000	5.662.000.000	0,385906040
2009	Triwulan 1	2.236.503.389	5.433.441.827	0,411618171
	Triwulan 2	2.014.732.047	5.387.626.347	0,373955415
	Triwulan 3	2.192.336.779	5.964.989.934	0,367534028
	Triwulan 4	829.034.000	1.169.840.000	0,708672981
2010	Triwulan 1	741.069.000.000	1.027.156.000.000	0,721476582
	Triwulan 2	1.148.760.000.000	1.255.306.000.000	0,915123484
	Triwulan 3	1.573.734.000.000	1.428.722.000.000	1,101497702
	Triwulan 4	1.471.328.000.000	1.464.894.000.000	1,004392127
2011	Triwulan 1	802.318.000.000	1.144.612.000.000	0,700951938
	Triwulan 2	1.008.223.000.000	1.486.861.000.000	0,678088268
	Triwulan 3	1.213.042.000.000	1.294.798.000.000	0,936858105
	Triwulan 4	1.567.335.000.000	1.708.305.000.000	0,917479607
2012	Triwulan 1	940.155.000.000	1.354.644.000.000	0,694023670
	Triwulan 2	1.300.618.000.000	1.773.840.000.000	0,733221711
	Triwulan 3	1.279.591.000.000	1.588.135.000.000	0,805719287
	Triwulan 4	1.744.220.000.000	2.170.205.000.000	0,803712092
2013	Triwulan 1	1.093.955.000.000	1.579.999.000.000	0,692377020
	Triwulan 2	1.529.945.000.000	4.407.632.000.000	0,347112690
	Triwulan 3	1.184.897.000.000	1.313.211.000.000	0,902289883
	Triwulan 4	1.703.067.000.000	1.890.181.000.000	0,901007364
2014	Triwulan 1	1.354.456.000.000	1.441.405.000.000	0,939677606
	Triwulan 2	2.124.834.000.000	3.123.258.000.000	0,680326121
	Triwulan 3	1.681.199.000.000	2.186.197.000.000	0,769006178
	Triwulan 4	2.117.507.000.000	2.518.521.000.000	0,840774010
2015	Triwulan 1	1.771.461.000.000	2.037.140.000.000	0,869582356
	Triwulan 2	2.567.226.000.000	3.805.730.000.000	0,674568611
	Triwulan 3	2.015.856.000.000	2.551.465.000.000	0,790077857
	Triwulan 4	2.272.941.000.000	2.439.014.000.000	0,931909780
2016	Triwulan 1	1.852.670.000.000	1.886.371.000.000	0,982134479
	Triwulan 2	3.457.767.000.000	3.901.513.000.000	0,886263098
	Triwulan 3	1.950.925.000.000	1.921.444.000.000	1,015343148

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Pengembalian Total Aktiva

Tahun		Rasio Profitabilitas		
		Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Pengembalian Total Aktiva
2008	Triwulan 1	(265.455.831)	65.777.401.323	-0,004035669
	Triwulan 2	1.558.568.339	66.344.488.810	0,023492054
	Triwulan 3	1.990.019.989	62.833.157.772	0,031671494
	Triwulan 4	(3.704.000.000)	59.334.000.000	-0,062426265
2009	Triwulan 1	(27.352.944.000)	57.490.977.735	-0,475778028
	Triwulan 2	2.124.690.746	58.397.205.945	0,036383432
	Triwulan 3	5.687.614.069	60.769.299.276	0,093593544
	Triwulan 4	(18.314.000.000)	1.523.789.000.000	-0,012018724
2010	Triwulan 1	79.980.000.000	1.464.609.000.000	0,054608431
	Triwulan 2	130.092.000.000	5.024.296.000.000	0,025892583
	Triwulan 3	504.080.000.000	5.390.975.000.000	0,093504422
	Triwulan 4	624.537.000.000	5.413.870.000.000	0,115358699
2011	Triwulan 1	118.590.000.000	4.853.193.000.000	0,024435459
	Triwulan 2	258.980.000.000	5.190.125.000.000	0,049898606
	Triwulan 3	355.684.000.000	1.991.193.000.000	0,178628591
	Triwulan 4	465.648.000.000	2.422.472.000.000	0,192220178
2012	Triwulan 1	44.965.000.000	1.798.724.000.000	0,024998277
	Triwulan 2	157.463.000.000	2.393.916.000.000	0,065776326
	Triwulan 3	629.940.000.000	2.406.507.000.000	0,261765289

	Triwulan 4	770.881.000.000	2.929.752.000.000	0,263121588
2013	Triwulan 1	82.214.000.000	2.262.271.000.000	0,036341358
	Triwulan 2	264.944.000.000	2.741.044.000.000	0,096658062
	Triwulan 3	899.501.000.000	2.411.082.000.000	0,373069435
	Triwulan 4	1.150.160.000.000	2.936.882.000.000	0,391626221
2014	Triwulan 1	123.109.000.000	2.557.872.000.000	0,048129461
	Triwulan 2	361.724.000.000	3.349.988.000.000	0,107977700
	Triwulan 3	1.060.428.000.000	2.922.016.000.000	0,362909717
	Triwulan 4	1.419.118.000.000	3.408.372.000.000	0,416362416
2015	Triwulan 1	184.974.000.000	3.132.096.000.000	0,059057577
	Triwulan 2	647.771.000.000	4.115.054.000.000	0,157414945
	Triwulan 3	1.384.040.000.000	3.603.188.000.000	0,384115400
	Triwulan 4	1.780.848.000.000	3.889.291.000.000	0,457884998
2016	Triwulan 1	243.727.000.000	3.596.399.000.000	0,067769733
	Triwulan 2	1.157.090.000.000	5.288.587.000.000	0,218790010
	Triwulan 3	1.610.204.000.000	3.775.608.000.000	0,426475418

Lampiran 3

Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Tahun		<i>Financial Distress</i>	Keterangan
2008	Triwulan 1	-0,797050088	Bangkrut
	Triwulan 2	-0,456966048	Bangkrut
	Triwulan 3	-0,804882111	Bangkrut
	Triwulan 4	-0,763936381	Bangkrut
2009	Triwulan 1	-0,834137323	Bangkrut
	Triwulan 2	-0,376720718	Bangkrut

	Triwulan 3	0,281324119	Bangkrut
	Triwulan 4	-0,078610404	Bangkrut
2010	Triwulan 1	0,423806221	Bangkrut
	Triwulan 2	0,499509843	Bangkrut
	Triwulan 3	1,170449177	Bangkrut
	Triwulan 4	1,380892806	Bangkrut
2011	Triwulan 1	0,4955579	Bangkrut
	Triwulan 2	0,639408132	Bangkrut
	Triwulan 3	2,523649916	Abu-Abu
	Triwulan 4	2,650430897	Abu-Abu
2012	Triwulan 1	0,473042455	Bangkrut
	Triwulan 2	1,043227668	Bangkrut
	Triwulan 3	2,945819189	Tidak Bangkrut
	Triwulan 4	3,04807382	Tidak Bangkrut
2013	Triwulan 1	1,390633523	Bangkrut
	Triwulan 2	0,565606177	Bangkrut
	Triwulan 3	3,764327374	Tidak Bangkrut
	Triwulan 4	4,302569852	Tidak Bangkrut
2014	Triwulan 1	1,828721563	Tidak Bangkrut
	Triwulan 2	1,731427205	Bangkrut
	Triwulan 3	4,219110805	Tidak Bangkrut
	Triwulan 4	4,678719438	Tidak Bangkrut
2015	Triwulan 1	2,777987219	Tidak Bangkrut
	Triwulan 2	1,958158527	Abu-Abu
	Triwulan 3	4,256103933	Tidak Bangkrut
	Triwulan 4	5,145079899	Tidak Bangkrut
2016	Triwulan 1	2,686597167	Tidak Bangkrut
	Triwulan 2	2,671460191	Abu-Abu
	Triwulan 3	5,127773534	Tidak Bangkrut

Lampiran 4

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
It could
not be mapped to a valid backend locale.
DESCRIPTIVES VARIABLES=Rasio_Lancar Pengembalian_Total_Aktiva
Financial_Distress
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

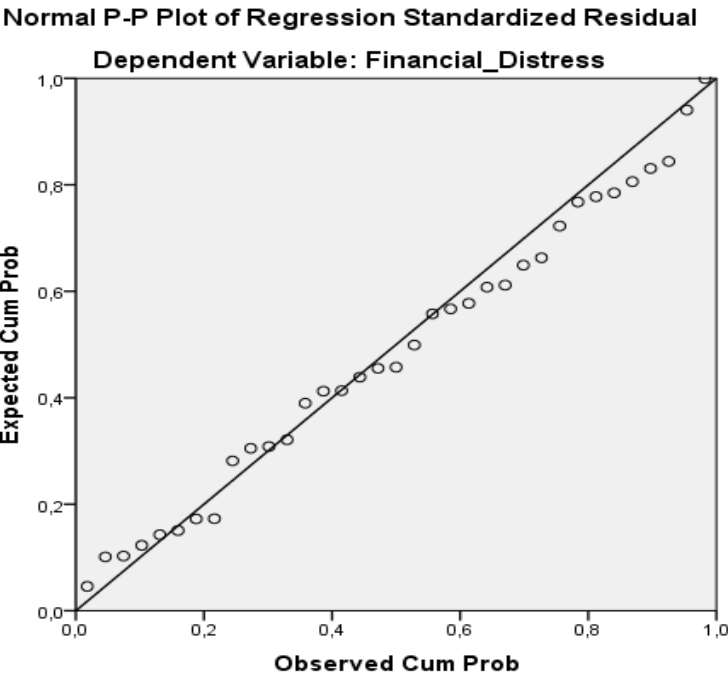
[DataSet0]

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio_Lancar	35	,35	1,10	,7383	,21413
Pengembalian_Total_Aktiva	35	-,48	,46	,1310	,18179
Financial_Distress	35	-,83	5,15	1,7305	1,82288
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF

1	(Constant)	-1,215	,500		-2,428	,021		
	Rasio_Lancar	2,742	,722	,322	3,799	,001	,722	1,386
	Pengembalian_ Total_Aktiva	7,033	,850	,701	8,274	,000	,722	1,386

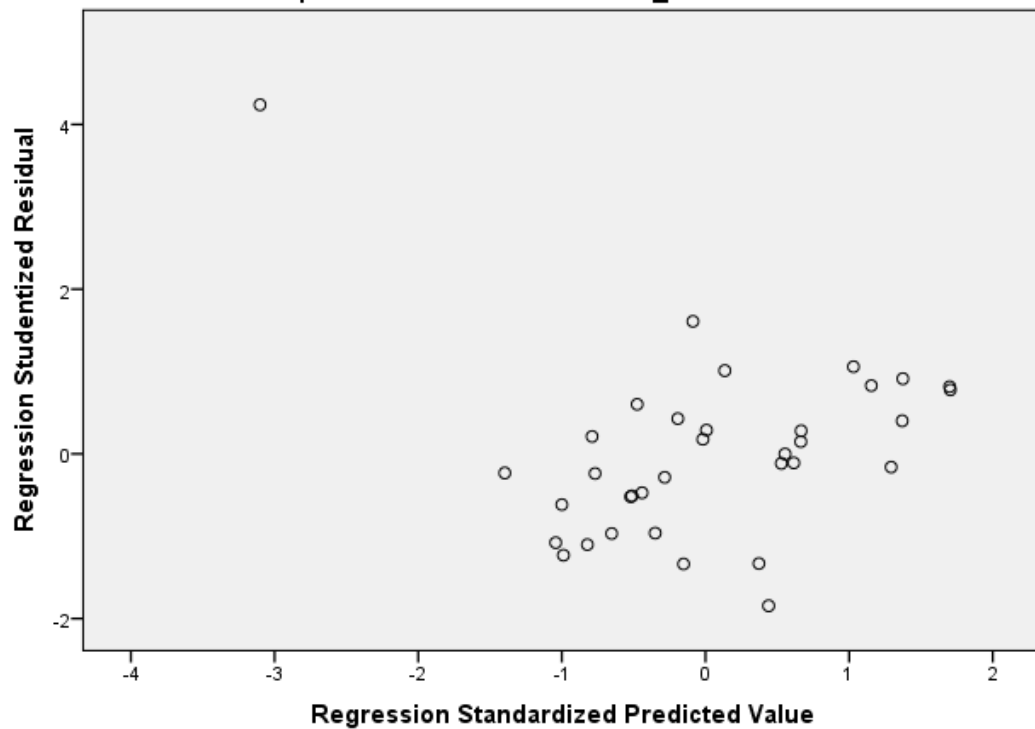
a. Dependent Variable: Financial_Distress

Lampiran 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Financial_Distress



Lampiran 7 dan 8

Hasil Uji t dan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model							

1	(Constant)	-1,215	,500		-2,428	,021		
	Rasio_Lancar	2,742	,722	,322	3,799	,001	,722	1,386
	Pengembalian_	7,033	,850	,701	8,274	,000	,722	1,386
	Total_Aktiva							

a. Dependent Variable: Financial_Distress

Lampiran 9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94,231	2	47,115	80,422	,000 ^b
Residual	18,747	32	,586		
Total	112,978	34			

a. Dependent Variable: Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), Pengembalian_Total_Aktiva, Rasio_Lancar

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,834	,824	,76541	1,171

a. Predictors: (Constant), Pengembalian_Total_Aktiva, Rasio_Lancar

b. Dependent Variable: Financial_Distress

Lampiran 11

Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318

5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607

Lampiran 12

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86

5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, 8 Nopember 2016

Nomor : B - 27/In. 14/G.6a/PP.009/11/2016
Tempat : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing*
Kepada Yth,
Bapak/Ibu :

1. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
2. H. Ali Hardana., M.Si

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : ENNI SELVINA HARAHAP
NIM : 13 230 0146
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress PT. Matahari Departement Store Tbk.**

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk diharapkan kepada Bapak membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Rekan,

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
IP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
IP. 19790525 200604 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II

H. Ali Hardana., M.Si